

**PENGARUH SIFAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU
DI KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

(SKRIPSI)

Oleh

Saka Widiansyah
1414131177



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH SIFAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

SAKA WIDIANSYAH

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sifat kewirausahaan yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlanjutan Agroindustri usaha tahu di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Responden terdiri dari 30 pemilik usaha tahu dengan metode pengambilan data sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan pada September hingga Oktober 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kewirausahaan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan usaha tahu yang meliputi sifat : Sifat keluwesan bergaul (X_1), sifat kerja keras (X_3) dan sifat kejujuran (X_7). Keberlanjutan usaha dalam hal pencatatan keuangan dipengaruhi oleh Sifat kerja keras (X_3), sifat kreatif (X_6) dan sifat kejujuran (X_7), Keberlanjutan usaha dalam hal memiliki izin usaha dipengaruhi oleh Sifat inovatif (X_5) dan sifat kejujuran (X_7), Keberlanjutan usaha dalam hal melakukan promosi dipengaruhi oleh Sifat keluwesan bergaul (X_1) dan sifat inovatif (X_5).

Kata kunci: Agroindustri tahu, Keberhasilan usaha, Sifat kewirausahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP PERSONALITY ON AGROINDUSTRY BUSINESS SUCCESS KNOW IN GADING REJO PRINGSEWU REGENCY

By

SAKA WIDIANSYAH

The purpose of this study was to analyze the entrepreneurial personality that affects the business success and sustainability of the tofu agroindustry in Gading Rejo, Pringsewu Regency. Respondents consisted of 30 business owners of tofu agroindustry using Non Probability Sampling data collection method, namely census. Data collection was carried out from September to October 2020. The results showed that the entrepreneurial personality had a significant effect on the success of the tofu business which included the following characteristics: sociability (X_1), hard work (X_3) and honesty (X_7). Business continuity in terms of financial records is influenced by the personality of hard work (X_3), creativity (X_6) and honesty (X_7). Business continuity in terms of having a business license is influenced by innovative (X_5) and honesty (X_7). In terms of doing promotions, it is influenced by sociability (X_1) and innovative (X_5).

Keywords: Business success, Entrepreneurial personality, Tofu agroindustry.

**PENGARUH SIFAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU
DI KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

Saka Widiansyah
1414131177

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH SIFAT KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
AGROINDUSTRI TAHU DI KECAMATAN
GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Saka Widiansyah**

No. Pokok Mahasiswa : 1414131177

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.TA.
NIP 19690611 200312 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

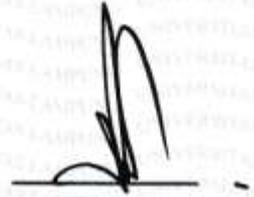
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.



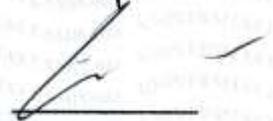
Sekretaris

: Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA



Penguji

Bukan Pembimbing : Ir. Eka Kasymir, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2021

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rumbia pada tanggal 22 Juni 1996 dari pasangan Bapak Hariyanto dan Ibu Widati. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Rekso Binangun pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Rumbia pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Rumbia pada tahun 2014. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai anggota Bidang Akademik dan Pengembangan Profesi tahun 2014-2016.

Pada Januari 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cabang Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selanjutnya, pada Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian Kabupaten Semarang, Jawa Tengah selama 30 hari kerja efektif.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Sifat Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.**

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis sekaligus Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA. sebagai Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Eka Kasymir, M.Si. sebagai Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
5. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan motivasi yang telah diberikan.
6. Keluargaku Ayahanda tercinta Hariyanto dan Ibunda tercinta Widati, kakakku Sabda Asmeta, serta keluarga besar Mbah Parto dan Mbah Mursini atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Tunjung, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan
9. Teman-teman seperjuangan penulis Mohmammad Rifai, Ahmad Aziz, Suhadi, Irfan Alfiansyah, Khoirul Efendi, Rian Zuhurul, Wigas Zulfikar atas bantuan, saran, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. *Amin.*

Bandar Lampung, 11 Desember 2021

Penulis

Saka Widiansyah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kewirausahaan	7
B. Sifat Kewirausahaan	8
C. Agroindustri	11
D. Keberhasilan Usaha dan Keberlanjutan Usaha.....	13
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
F. Kerangka Berfikir.....	20
G. Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	22
C. Metode Pengambilan Sampel	25
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Metode Analisis Data.....	25

1) Uji Validitas	26
2) Uji Reliabilitas.....	27
3) Analisis Regresi.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran umum.....	33
B. Visi dan Misi Kecamatan Gading Rejo.....	35
C. Struktur Organisasi Kecamatan Gading Rejo	36
D. Karakteristik Responden.....	37
1) Umur.....	37
2) Tingkat Pendidikan.....	37
F. Uji Validitas dan Realibilitas	39
G. Uji Asumsi klasik dan Regresi	42
1) Uji normalitas	42
2) Uji Multikolinearitas.....	43
3) Analisis Regresi.....	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir	21
Gambar 2. Peta lokasi penelitian.....	34
Gambar 3. Struktur Organisasi Kecamatan Gading Rejo	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu	17
Tabel 5. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu	18
Tabel 6. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu	19
Tabel 7. Penduduk Gading Rejo berdasarkan jenis kelamin.....	35
Tabel 8. Distribusi umur responden	37
Tabel 9. Distribusi tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 10. Hasil uji validitas variable X.....	40
Tabel 11. Hasil uji validitas variabel Y	41
Tabel 12. Hasil Uji realibilitas variabel X dan Y	42
Tabel 13. Hasil Uji multikolinieritas Variabel X.....	43
Tabel 14. Hasil Uji F Variabel X terhadap Y_1	44
Tabel 15. Hasil Uji T Variabel X terhadap Y_1	45
Tabel 16. Hasil uji omnibus test variabel ($Y_{2.1}$).....	46
Tabel 17. Hasil Uji wald variabel ($Y_{2.1}$).....	47
Tabel 18. Hasil uji omnibus test variabel ($Y_{2.2}$).....	48
Tabel 19. Hasil Uji wald variabel ($Y_{2.2}$).....	49
Tabel 20. Hasil uji omnibus test variabel ($Y_{2.3}$).....	50
Tabel 21. Hasil Uji wald variabel ($Y_{2.3}$).....	50
Tabel 22. Identitas Responden	78
Tabel 23. Lanjutan Identitas Responden.....	79
Tabel 24. Lanjutan Identitas Responden.....	80
Tabel 25. Lanjutan Identitas Responden.....	81
Tabel 26. Sifat Keluwesan Bergaul.....	82
Tabel 27. Sifat Pengambilan Risiko.....	83
Tabel 28. Sifat Kerja Keras.....	84
Tabel 29. Sifat Keyakinan Diri	85
Tabel 30. Sifat Inovatif	86
Tabel 31. Sifat Kreatif.....	87
Tabel 32. Sifat Kejujuran	88
Tabel 33. Keberhasilan dan Keberlanjutan usaha	89
Tabel 34. Lanjutan Keberhasilan dan Keberlanjutan usaha.....	90
Tabel 35. Perhitungan Interval	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para pengusaha Agribisnis pedesaan yang pada umumnya dilandasi dengan jiwa semangat dan kerja keras bertujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya. Berbagai karakteristik yang cukup khas dari kelompok usaha kecil telah banyak dipelajari dan diamati oleh para ahli, terutama yang menyangkut bakat atau *personality*, peran tersebut yang dapat membuat seorang pelaku agribisnis dapat bertahan di dalam pasar atau bahkan dapat memperluas usahanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Agribisnis sebagai salah satu hal yang penting dalam perkembangan pertanian di Indonesia, terlebih banyak berkembangnya agroindustri yang dapat memutar roda perekonomian di masyarakat. Beberapa agroindustri potensial dapat memutar roda perekonomian pada masyarakat Lampung pada khususnya yaitu industri pengolahan pisang, karet dan sawit.

Agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama produk pertanian dengan menekankan pada manajemen pengelolaan, maka dalam suatu agroindustri adalah suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dan pembangunan, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Salah satu tujuan dan pengolahan hasil pertanian (agroindustri) adalah meningkatkan kualitas hasil yang lebih baik, maka nilai barang menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri.

Agroindustri merupakan kegiatan pertanian yang diorientasikan pada permintaan pasar. Melalui agroindustri diharapkan berbagai kegiatan di pedesaan akan berkembang sebagai kondisi yang menandai munculnya diversifikasi pedesaan sehingga terjadi proses perluasan dan semakin bervariasinya sumber pendapatan rumah tangga di pedesaan. Seorang yang menekuni bidang atau usaha agroindustri juga bisa disebut pengusaha, yang bergelut dibidang kewirausahaan, kewirausahaan merupakan suatu pekerjaan yang mempunyai sumbangsih cukup besar, bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk masyarakat secara luas.

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* yang dikenal dengan *between taker* atau *go between* yang pada abad pertengahan digunakan untuk menggambarkan seorang *actor* yang memimpin suatu proyek produksi. Secara umum kewirausahaan diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Wirausaha ini bebas merancang, menentukan mengelola dan mengendalikan semua usahanya, serta terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya. Oleh sebab itu harus diasumsikan bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asalkan mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Dalam berwirausaha akan melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang.

Peranan pengusaha atau dalam hal ini pengusaha industri olahan atau agroindustri cukup berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung. Industri pengolahan selalu menempati urutan kedua terhadap peranan PDRB Provinsi Lampung berada di bawah sektor Pertanian. Pada tahun 2014 berkontribusi 17,65% terhadap PDRB, pada tahun 2015 berkontribusi 18,03%, pada tahun 2016 berkontribusi 19,05%, pada tahun 2017 berkontribusi 18,64%, dan pada tahun 2018 berkontribusi 18,91%, sedangkan untuk nominal peranan

industri pengolahan terhadap PDRB, pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 37,3 Miliar dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 39,6 Miliar. Perkembangan agroindustri dalam lima tahun terakhir cukup fluktuatif dengan penurunan dan perkembangan, namun dari peranan agroindustri mengalami *trend* kenaikan pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2014, ditandai dengan jajanan khas olahan dari tiap daerah sebagian oleh-oleh dari daerah tersebut, namun ada berbagai olahan agroindustri yang sifatnya tetap dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat seperti agroindustri tempe, tahu, oncom, susu kedelai dan lain sebagainya. Pada masyarakat Indonesia makanan pokoknya adalah nasi sebagai sumber karbohidrat, sedangkan untuk sumber protein lebih sering mengonsumsi protein nabati dari kedelai seperti hasil produk agroindustri seperti tempe atau tahu. Usaha tahu merupakan salah satu agroindustri tersebut. Kecamatan Gadingrejo, memiliki sentra usaha tahu yang cukup besar dan tingkat produktivitas yang tinggi, hal ini ditandai dengan kebutuhan kedelai yang cukup besar setiap harinya mencapai sekitar 2 ton. Menurut hasil survei penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dalam satu hari agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu memerlukan sekitar 1 hingga 2 ton kedelai untuk memproduksi tahu jumlah ini merupakan cukup besar jika dibandingkan dengan kebutuhan kedelai pada sentra industri tahu dan tempe yang berada di Kecamatan Way Halim, Bandarlampung yang setiap harinya membutuhkan 1.5 ton kedelai.

Usaha agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu berjumlah 30 unit usaha, yang terdiri dari 25 unit usaha aktif dan 5 unit usaha tidak aktif di Kecamatan Gadingrejo, unit usaha aktif artinya agroindustri tersebut masih beroperasi atau memproduksi tahu hingga saat ini, sedangkan unit usaha tidak aktif artinya sudah tidak ada kegiatan produksi pada agroindustri tersebut (Badan Pusat Statistik, 2018).

Agroindustri merupakan salah satu variabel dalam sumbangsih rasio kewirausahaan di suatu daerah. Rasio kewirausahaan merupakan persentase jumlah pengusaha di suatu daerah, sementara itu data dari Koperasi dan UMKM di Provinsi Lampung per tahun 2017 adalah 1,92%, sedangkan jumlah penduduk Lampung per tahun 2017 adalah sebanyak 8.289.577 jiwa. Artinya hanya ada

159.160 jiwa total pengusaha yang berada di Provinsi Lampung, hal ini cukup rendah dibandingkan dengan rasio kewirausahaan yaitu sebesar minimal 2%. Tingginya rasio kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Lambatnya peningkatan rasio kewirausahaan dapat terjadi karena sifat kewirausahaan yang tidak berkembang atau tidak mengetahui cara untuk mengembangkan usahanya.

Menurut hasil prasarvei oleh peneliti pada April 2018, terdapat 30 unit usaha agroindustri di Kecamatan Gadingrejo. Terdapat beberapa masalah yang terjadi pada pengusaha tahu tersebut, masalah-masalah ini diungkapkan sendiri oleh salah satu pengusaha tahu yang berada di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yaitu: 1) Saat ini tidak semua unit usaha aktif memproduksi tahu atau dapat dikatakan bangkrut, hal ini diakibatkan karena cakupan pasar yang kurang luas yang dimiliki oleh pengusaha tahu tersebut. 2) Minimnya persaingan antar pengusaha juga menyebabkan terjadinya kelesuan produksi, hal ini ditandai dengan produksi tahu yang kurang bervariasi, hanya terbatas pada tahu kuning dan tahu putih. 3) Kurang inovasi pada produk tahu para pengusaha juga membuat konsumen tidak terlalu tertarik pada produk, namun ada salah satu pengusaha yang sangat inovatif pada produknya yaitu membuat kripik tahu yang dapat menarik minat konsumen. 4) Kesenjangan sifat kewirausahaan para pengusaha tahu sangat terlihat, dari 30 pengusaha tahu yang berada di Kecamatan Gadingrejo, hanya tiga pengusaha saja yang membuat produk olahan tahu menjadi produk lain dan mendapatkan nilai tambah, seperti kripik tahu dan tahu bulat pedas. 5) Keberanian yang kurang untuk memperluas usaha tahu mempengaruhi volume penjualan. Salah satu pengusaha mengatakan bahwa sebenarnya pasar untuk produk olahan tahu sangat berpotensi untuk dapat dijadikan peluang memperluas usaha, namun para pengusaha hanya terpaku pada tahu kuning dan tahu putih.

Terjadinya ketimpangan atau perbedaan antar pengusaha tahu menjadi sesuatu yang patut untuk diteliti terkait *personality* tiap para pengusaha, dalam hal ini erat kaitannya dengan sifat kewirausahaan dari tiap-tiap pengusaha, kemungkinan hal itu yang dapat menimbulkan perbedaan diantara para pengusaha tahu yang berada

di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Sifat Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Agroindustri Tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sifat kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo?
2. Bagaimana pengaruh sifat kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diketahui, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sifat kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo.
2. Menganalisis pengaruh sifat kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi pengusaha agroindustri tahu yang berada di Kecamatan Gadingrejo sebagai tambahan pengetahuan untuk mengembangkan sifat kewirausahaannya untuk meningkatkan produktifitas, perluasan usaha serta keberlanjutan usaha.
2. Bagi pemerintah untuk lebih memberikan berbagai pelatihan tentang kewirausahaan bagi para pengusaha tahu yang berada di Kecamatan Gadingrejo yang berfokus pada peningkatkan sifat-sifat kewirausahaan.

3. Bagi mahasiswa atau peneliti lain sebagai tambahan ilmu pengetahuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan atau bahkan dapat menambahkan berbagai hal yang masih belum cukup lengkap.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengambilan risiko dari suatu usaha bisnis. Seorang wirausahawan adalah seorang yang terlibat dalam kewirausahaan. Wirausahawan memulai bisnis baru dengan suatu bisnis kecil sebagai suatu bisnis yang dimiliki secara pribadi oleh seorang individu atau suatu kelompok kecil individu yang memiliki penjualan dan aktiva yang tidak cukup besar untuk dapat mempengaruhi lingkungannya (Griffin, 2016).

Kewirausahaan merupakan aspek yang sangat penting tidak hanya bagi pelaksanaan suatu kegiatan usaha (bisnis) tetapi juga dalam menghadapi berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungannya, yang ditunjukkan oleh serangkaian sikap dan perilaku. Bagaimana seseorang memandang suatu kejadian, mengambil keputusan atas dasar pandangannya, bertindak mewujudkan keputusannya, dan menerima konsekuensi dari tindakan tersebut sebagai bagian dari proses penghimpunan pengetahuan dan keterampilan (Supartha dan Ramantha, 2010). Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda seperti : 1) pengembangan teknologi baru, 2) penemuan pengetahuan ilmiah baru, 3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada, 4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien.

Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide baru dan berbeda dalam pemecahan masalah maupun menemukan peluang (*doing new think*). Sesuatu yang baru dan berbeda dapat berbentuk hasil seperti barang dan jasa, dan juga dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara (Suryana, 2015).

Wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yakni kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya (kreatif), dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru (inovatif), serta melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan risiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan (Supartha, 2005).

B. Sifat Kewirausahaan

Sifat terdapat dalam diri seseorang dan cenderung permanen. Sifat bersifat umum, tidak terkait dengan obyek tertentu atau situasi tertentu. Sifat mempunyai kapasitas untuk menuntun pembentukan tingkah laku yang konsisten. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang. Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Menurut McGraith & Mac Millan (dalam Kasali, dkk 2010) tujuh sifat atau karakter dasar yang perlu dimiliki setiap calon wirausaha adalah sebagai berikut :

1. *Action Oriented*. Bukan tipe menunda, *wait & see*, atau membiarkan sesuatu (kesempatan) berlalu begitu saja. Ia tidak menunggu segala sesuatunya jelas dulu atau *budgetnya* ada dulu. Mereka adalah seorang yang ingin segera bertindak sekalipun situasinya tidak pasti, bagi mereka risiko adalah bukan untuk dihindari melainkan dihadapi dan ditaklukkan.
2. Berpikir *simple*. Sekalipun dunia telah berubah menjadi sangat kompleks, mereka selalu belajar menyederhanakannya. Dan sekalipun berilmu tinggi,

mereka bukanlah manusia teknis yang ribet dan menghendaki pekerjaan yang kompleks. Mereka melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap.

3. Mereka selalu mencari peluang-peluang baru. Untuk usaha-usaha yang baru mereka selalu mau belajar yang baru membentuk jaringan dari bawah dan menambah *landscape* atau *scope* usahanya.
4. Mengejar peluang dengan disiplin tinggi. Seorang wirausaha bukan hanya awas, memiliki mata yang tajam dalam melihat peluang atau memiliki penciuman yang kuat terhadap keberadaan peluang itu. Peluang bukan hanya dicari, melainkan diciptakan, dibuka dan diperjelas. Karena wirausaha melakukan investasi dan menanggung risiko, maka wirausahawan harus memiliki disiplin yang tinggi.
5. Hanya mengambil peluang yang terbaik. Seorang wirausaha pada waktunya akan menjadi sangat awas dan memiliki penciuman yang tajam. Namun wirausahawan yang sejati hanya akan mengambil peluang yang terbaik.
6. Fokus pada eksekusi. Seorang wirausaha bukanlah seorang yang hanya bergelut dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesa melainkan seorang yang fokus pada eksekusi. Mereka tidak mau berhenti pada eksploitasi pikiran atau berputar-putar dalam pikiran penuh keragu-raguan.
7. Memfokuskan energi setiap orang pada bisnis yang digeluti. Seorang wirausahawan tidak bekerja sendirian. Ia menggunakan tangan dan pikiran banyak orang, baik dalam perusahaannya sendiri maupun dari luar. Mereka membangun jaringan daripada melakukan semua impiannya sendiri

Menurut Alma, 2007 sebagai wirausahawan harus memiliki ciri atau sifat seperti percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, dan kreatifitas. Berbagai sumber pustaka mengemukakan sifat-sifat itu secara bervariasi, tetapi secara umum dapat diidentifikasi beberapa sifat atau jiwa kewirausahaan (Supartha dan Ramantha, 2010), yaitu :

1. Sifat instrumental, sifat yang dalam berbagai situasi selalu dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungan (yang dipandang sebagai alat) untuk membantu mencapai tujuan pribadi atau usaha.
2. Sifat prestatif, dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik lebih efektif dibandingkan dengan sebelumnya, selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik. baginya yang penting adalah proses mencapai prestasi itu.
3. Sifat keluwesan bergaul, selalu aktif bergaul dan cepat menyesuaikan diri dalam pergaulan, berusaha untuk terlibat dengan teman-temannya yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari. Selalu tampil dengan wajah ramah, akomodatif terhadap berbagai ajakan untuk berdialog, dan baik pengendalian emosinya.
4. Sifat pengambil risiko, selalu memperhatikan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Segala tindakan diperhitungkan dengan cermat, dan selalu mencoba mengantisipasi kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang dapat menggagalkan usahanya.
5. Sifat swakendali, selalu mengacu kepada kekuatan dan kelemahan pribadi serta batas-batas kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi dan usaha. Pengusaha tahu persis kapan saatnya harus bekerja keras, saat berhenti bekerja, dan harus mengubah strategi dalam bekerja bila menghadapi hambatan.
6. Sifat kerja keras, selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai, lebih suka mengisi waktu dengan perbuatan yang nyata untuk mencapai tujuan.
7. Sifat keyakinan, selalu percaya pada diri sendiri dan tidak ragu-ragu dalam bertindak, serta cenderung melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi.
8. Sifat inovatif, selalu mendekati masalah dengan cara-cara baru yang lebih bermanfaat, dan sangat terbuka dengan hasil penemuan terbaru.
9. Sifat kreatif, selalu mempunyai gagasan baru dan melakukan langkah tindakan tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.
10. Sifat kepemimpinan, selalu berusaha mempengaruhi orang lain agar secara sadar mau melakukan tugas untuk mencapai tujuan.

Menurut Meredith 2010. Sifat dapat di identifikasikan menjadi sikap seorang wirausahawan. Sikap yang dimiliki seorang wirausahawan dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari. Sikap tersebut tercermin pada diri seseorang dan menjadi kebiasaan atau karakternya. Sikap tersebut meliputi:

1. Disiplin, seorang wirausahawan memiliki ketepatan komitmen yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan tersebut meliputi ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya.
2. Komitmen tinggi, komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
3. Jujur, kejujuran merupakan landasan moral yang dimiliki oleh wirausahawan. Kejujuran yang dimiliki meliputi segala kegiatan yang terkait dengan produk atau usaha yang dimiliki.
4. Kreatif dan inovatif, untuk dapat bersaing dan memenangkan persaingan maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi.
5. Mandiri, seorang dikatakan mandiri apabila dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak.

C. Agroindustri

Agroindustri adalah industri yang mempunyai kaitan yang kuat dengan pertanian. Kaitannya dapat berbentuk sumber *input* atau *output* yang digunakan dibidang pertanian. Agroindustri merupakan salah satu sub sistem penting dalam sistem agribisnis, memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan yang tinggi karena pangsa pasar dan nilai tambah yang relatif besar dalam produksi nasional. Agroindustri dapat mempercepat transformasi struktur perekonomian dari pertanian ke industri. Agroindustri juga dapat menjadi wahana bagi usaha mengatasi kemiskinan karena daya jangkau dan spektrum kegiatannya yang luas. Tidak kalah pentingnya, agroindustri umumnya dapat diselaraskan dengan usaha pelestarian lingkungan karena keterkaitannya dengan budidaya pertanian (Saragih, 2010).

Agroindustri mampu menunjukkan kemampuannya untuk menjadi katup pengaman untuk mencegah terjadinya keterpurukan ekonomi. Hal ini karena agroindustri memiliki ciri-ciri terkait erat dengan karakteristik komoditas pertanian, yaitu: (a) bersifat musiman, (b) mudah rusak, (c) memakan tempat, (d) amat beragam, (e) transmisi harga rendah, dan (f) struktur pasar monopsonis (Arifin, 2003). Peningkatan produktivitas agroindustri diarahkan sehingga mata rantai kegiatan agroindustri dalam negeri tidak lagi mengandalkan produk atau bahan baku impor. Kemandirian ini perlu diwujudkan, sehingga kegiatan agroindustri diarahkan untuk mendukung substitusi impor, sehingga nilai tambah yang diciptakan dapat dinikmati pelaku agroindustri domestik, misalnya berupa penciptaan lapangan kerja baru (Djamhari, 2004).

Agroindustri terdiri dari dua suku kata, yaitu *agro* yang berasal dari kata *agriculture* yang berarti pertanian dan industri. Agroindustri adalah suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari agribisnis hilir atau subsistem dari sistem agribisnis yang memproses atau mengolah dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang subsistem pemasaran setengah jadi atau barang jadi, yang dapat langsung dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi. Agroindustri merupakan industri bahan baku dari produk pertanian (Soekartawi, 2000).

Agroindustri merupakan suatu kegiatan atau usaha yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman atau hewan melalui proses transformasi dengan menggunakan perlakuan fisik dan kimia, penyimpanan, pengemasan, serta distribusi. Ciri penting dari agroindustri adalah kegiatannya tidak tergantung musim, membutuhkan manajemen usaha yang moderen, pencapaian skala usaha yang optimal dan efisien, serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Zakaria, 2007).

D. Keberhasilan Usaha dan Keberlanjutan Usaha

Keberhasilan usaha menurut Suryana (2009) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya. Menurut Suryana (2009), indikator keberhasilan usaha sebagai berikut: (1) Modal, (2) Pendapatan, (3) Volume penjualan, (4) Output produksi, (5) Tenaga Kerja.

Purnama dan Suyanto (2010) menyatakan bahwa keberhasilan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, antara lain: (1) mengembangkan peluang bisnis yang ada demi keberhasilan usaha, (2) karyawan mengerjakan tugas dan tanggung jawab baik, (3) pemilik usaha rutin melakukan pencatatan keuangan, (4) pemilik usaha membagi tugas dan pekerjaan kepada pegawai yang jelas, (5) pengusaha melakukan perencanaan usaha, (6) pengusaha melakukan promosi, (7) usaha memiliki izin resmi, (8) melakukan bukti belanja bahan baku atau pengeluaran untuk keperluan usaha.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suparta D, 2013	Pengaruh Tingkat Sifat Kewirausahaan Terhadap Tingkat Keberhasilan Kelompok Tani Pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan	Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani pelaksana pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Indikator jiwa kewirausahaan yang paling dominan adalah sifat keluwesan bergaul.
2	Sulastri S, 2017	Pengaruh Sifat Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka diperoleh kesimpulan : Signifikasi untuk variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, karena jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Pengaruh antara Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha ditunjukkan oleh R Square = 0,440 yang artinya bahwa Keberhasilan Usaha dipengaruhi 0,441 atau 44,0% oleh Jiwa Kewirausahaan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

3	Rosmiati. Dkk. 2015	Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa	Mahasiswa Jurusan Akuntansi semester satu cenderung kurang berminat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari pengalaman. Sisi lainnya karena sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa uji hipotesis menghasilkan bahwa $F_{hitung} = F_{tabel} = H_0$ diterima, artinya variabel sikap, motivasi dan minat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini disebabkan karena sampel pada tahun pertama mahasiswanya belum me mahami tentang kewirausahaan. Penelitian ini akan terus dikembangkan sampai ada sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha.
---	------------------------	--	--

Tabel 3. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

4	Lestari. F. 2011	Pengaruh Sifat Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung	<ol style="list-style-type: none">1. Jiwa kewirausahaan para pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung secara umum berada dalam kategori baik. Kepercayaan diri dan inisiatif yang dimiliki sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung sudah tinggi.2. Jiwa kepemimpinan dan keberanian mengambil risiko sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup Tinggi. Kreativitas sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup tinggi. Keingintahuan dan kemampuan sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung dalam mencari solusi dari masalah cukup tinggi. Imajinasi sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung juga cukup tinggi.3. Jiwa kewirausahaan dan kreativitas secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung. Diantara variabel independen, kreativitas memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung dibanding jiwa kewirausahaan.
---	---------------------	---	--

Tabel 4. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

5	Sukirman. 2017	Sifat Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan	Penguatan jiwa kewirausahaan akan menimbulkan dampak pada penguatan perilaku kewirausahaan, juga peningkatan nilai kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan. Peningkatan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terbentuknya kemandirian usaha, tetapi belum menjadi sesuatu yang bermakna, artinya pelaku usaha kecil yang mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan tidak serta merta akan membentuk kemandirian usaha.
6	Abubakar H. 2018	Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional	Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang kecamatan Panca Rijang memiliki kecenderungan yang sama yakni mereka memiliki sikap perilaku disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif, sikap terhadap resiko, orientasi masa depan, tanggap terhadap perubahan dan mandiri terhadap keberlanjutan usaha mereka. Hal ini tampak pada perilaku wirausaha dalam memaknai keinginan survive. Kesulitan dan hambatan adalah suatu keniscayaan dalam menjalankan suatu usaha, dan pengusaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan kuat harus mampu menerima dan mengatasinya sampai jadi pemenang.

Tabel 5. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

7	Maisaroh. 2018	Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Ukm	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="1070 300 1995 443">1. Karakter kewirausahaan yang melekat dan berhubungan dengan keberhasilan usaha adalah karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, dan kegigihan serta kesabaran dalam menjalankan usaha.<li data-bbox="1070 483 1995 735">2. Keberhasilan usaha dapat diukur dari lamanya mereka menjalankan usaha, dimana paling muda menjalankan usaha dari 7 (tujuh) tahun yang lalu, dengan pertumbuhan usaha yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu keberhasilan usaha juga dimaknai dalam aspek lain, seperti kecukupan dan keberkahan secara finansial, anak-anak yang sukses dalam studi dan mengaji, serta kebahagiaan dalam menjalankan usaha.
8	Ainuddin I. 2013	Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha	<p data-bbox="1070 815 1995 1251">Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku industri mebel, anyaman dan lampit rotan di Sentra kerajinan rotan Amuntai memiliki kecenderungan yang sama yakni mereka memiliki sikap keorisinilan dalam inovasi produk, pengambilan risiko untuk melakukan diversifikasi produk dan kepemimpinan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan karyawan namun belum memiliki sikap orientasi tugas dan hasil terhadap profit yang maksimal hanya sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pengambilan risiko, pandangan akan masa depan dan belum memiliki sikap kepemimpinan yang mengarah pada tujuan dan melibatkan karyawan untuk memberikan saran/ide pada usahanya.</p>

Tabel 6. Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

9	Ardiansyah. 2017	Pengaruh karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Para Pelaku Usaha Kuliner Di Seputaran Universitas Mulawarman Samarinda	Karakteristik Kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan tentang usaha, imajinasi, pengetahuan praktis, berkreasi, berpandangan jauh kedepan, kemampuan untuk berhitung dan kemampuan untuk berkomunikasi. Variabel pengetahuan tentang usaha, pengetahuan praktis, berkreasi dan kemampuan untuk berhitung secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada para pelaku usaha kuliner di seputaran Universitas Mulawarman Samarinda.
10	Wahyudi A F. 2018	Analisis Karakteristik Kewirausahaan Dan Adopsi Inovasi Petani Kopi Di Provinsi Lampung	Inovasi dinilai memberikan kemudahan, lebih sesuai, mudah dipraktikkan, dan mudah dipantau perkembangannya serta tidak sulit ditiru. Petani kopi bersifat terbuka terhadap inovasi dan mendapatkan manfaat dari inovasi tersebut. Petani kopi menggunakan saluran inovasinya dengan efektif. Lebih dari separuh petani kopi telah memutuskan untuk menerima dan memiliki sikap positif terhadap inovasi.

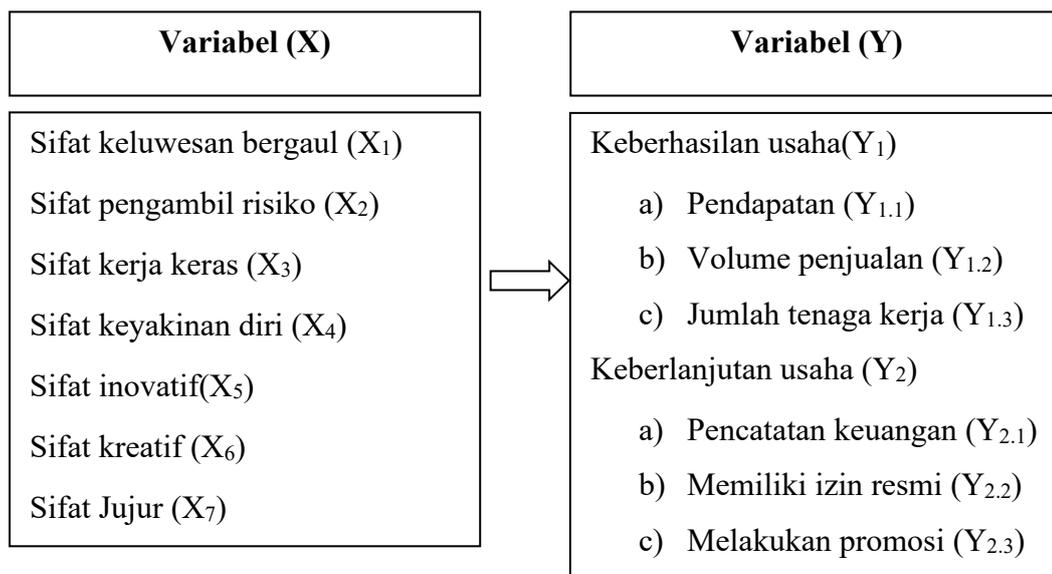
F. Kerangka Berfikir

Sifat terdapat dalam diri seseorang dan cenderung permanen. Sifat bersifat umum, tidak terkait dengan obyek tertentu atau situasi tertentu. Sifat mempunyai kapasitas untuk menuntun pembentukan tingkah laku yang konsisten. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang.

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan.

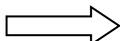
Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Menurut McGraith & Mac Millan (dalam Kasali, dkk 2010).

Pada penelitian ini penentuan variabel mengacu pada (Supartha dan Ramantha, 2010) yang mempunyai sepuluh variabel sifat kewirausahaan. Pada penelitian ini diambil enam variabel (X) yaitu: sifat keluwesan bergaul (X_1), sifat pengambil risiko (X_2), sifat kerja keras (X_3), sifat keyakinan diri (X_4), sifat inovatif (X_5) dan sifat kreatif (X_6), sifat jujur (X_7). Variabel (Y) yang ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Keberhasilan usaha (Y_1), dengan indikator pendapatan ($Y_{1.1}$), Volume penjualan ($Y_{1.2}$) dan jumlah tenaga kerja ($Y_{1.3}$). keberlanjutan usaha (Y_2) dengan indikator pencatatan keuangan ($Y_{2.1}$), memiliki izin resmi ($Y_{2.2}$) dan melakukan promosi ($Y_{2.3}$). Kedua variabel tersebut yaitu variabel Independen dan Dependen yang akan dilihat setiap pengaruh pada tiap-tiap variabel, berikut adalah gambar kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir (*Theoretical Framework*) Pengaruh Sifat Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan usaha dan Keberlanjutan usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Keterangan :  Menyatakan Pengaruh.

G. Hipotesis

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teori di atas maka hipotesis sebagai berikut:

1. Berbagai sifat kewirausahaan berpengaruh dengan keberhasilan usaha tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Berbagai sifat kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survai. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dipilih karena merupakan salah satu pusat Agroindustri tahu yang terbesar di Lampung. Menurut Badan pusat statistik pada tahun 2018 agroindustri tahu yang berada di Kecamatan Gadingrejo rata-rata memerlukan 2 ton kedelai untuk melakukan kegiatan industri tahu tersebut, sedangkan sentra industri tahu lainnya yang berada di Bandarlampung tepatnya di Kecamatan Way Halim memerlukan 1.5 ton kedelai dan tidak hanya terdiri dari pengusaha tahu tapi juga tempe. Responden pada penelitian ini adalah para pengusaha tahu yang berada di Sentra usaha tahu yang berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dimulai dari proses prasurvei, sedangkan waktu pengambilan sampel dilakukan pada bulan September-Oktober 2020.

B. Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran

Batasan definisi operasional adalah semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sifat Kewirausahaan mempunyai kapasitas untuk menuntun pembentukan tingkah laku yang konsisten. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang.

Sifat keluwesan bergaul adalah sifat pengusaha untuk membaaur atau menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, berusaha untuk terlibat dengan teman-temannya yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari.

Sifat pengambil risiko adalah sifat pengusaha untuk selalu memperhatikan atau memperhitungkan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Sifat kerja keras adalah sifat pengusaha untuk memaksimalkan segala hal yang dimilikinya seperti tenaga dan tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya.

Sifat keyakinan diri, selalu yakin pada diri sendiri dan tidak ragu-ragu dalam bertindak, serta cenderung melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi.

Sifat inovatif adalah sifat pengusaha untuk mendekati masalah dengan cara-cara baru yang lebih bermanfaat, dan sangat terbuka dengan penemuan terbaru.

Sifat kreatif adalah sifat pengusaha yang mempunyai langkah dan gagasan baru untuk setiap tindakan untuk memecahkan setiap masalah demi mencapai tujuan.

Sifat jujur, selalu berusaha untuk dapat dipercaya oleh pihak lain dan mempertahankannya sebagai landasan moral dalam berwirausaha.

Pengukuran variabel di atas menggunakan skor dan diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu 1) sangat kurang mampu, 2) kurang mampu, 3) cukup mampu, 4) mampu dan 5) sangat mampu.

Keberhasilan usaha merupakan sebuah tujuan yang sangat penting pada setiap usaha, setiap pengusaha akan memaksimalkan setiap potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya tersebut. Adapun indikator keberhasilan usaha adalah:

Pendapatan atau (*revenue*) adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi yang merupakan harga barang yang terjual oleh pengusaha kepada pihak lain sebagai ganti kas atau aktiva lainnya.

Volume penjualan adalah unit produk atau jasa yang dapat dijual, yang menunjukkan banyaknya besarnya barang atau jasa.

Jumlah tenaga kerja adalah besarnya jumlah tenaga kerja yang dapat membantu kegiatan produksi

Keberlanjutan usaha merupakan suatu kegiatan untuk mempertahankan usaha yang dimiliki pengusaha agar dapat bertahan pada setiap kondisi dan keadaan pada rentan waktu yang cukup lama. Adapun indikator keberlanjutan usaha adalah:

Pencatatan keuangan adalah tindakan mengadakan pencatatan secara teratur dan sistematis segala transaksi keuangan dan segala akibat yang ditimbulkan oleh adanya transaksi bisnis. Pengukuran terhadap pencatatan keuangan menggunakan skala *biner* dikategorikan menjadi 2 yaitu: 0) Tidak dan 1) Ya.

Izin usaha adalah bentuk persetujuan atau izin dari pihak yang berwenang. Pengukuran terhadap izin usaha menggunakan skala *biner* dikategorikan menjadi 2 yaitu: 0) Tidak dan 1) Ya.

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa kepada calon konsumen. Pengukuran terhadap pencatatan keuangan menggunakan skala *biner* dikategorikan menjadi 2 yaitu: 0) Tidak dan 1) Ya.

C. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu dengan *sampling jenuh* (sensus) yang merupakan metode penarikan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto. 2010). Pada penelitian ini sampel berjumlah 30 pengusaha yang merupakan semua pengusaha tahu yang berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan pada penelitian ini dengan metode wawancara (*interview*) yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan cara meminta keterangan kepada responden atau narasumber melalui daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam teknik ini pewawancara mendatangi langsung ketempat responden atau narasumber yang telah dipilih. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data, data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara menggunakan kuisisioner. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber tertentu berupa jurnal, artikel-artikel, naskah, *website*, dan sebagainya.

E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan kuisisioner untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala *Likert* membutuhkan kelompok atau beberapa kategori data, tetapi tidak memperhatikan interval antar pengukuran. Oleh karena itu tidak dapat

dikatakan bahwa sesuatu adalah dua kali lebih baik dari yang akan digunakan pada semua variabel Sifat kewirausahaan digunakan skala *Likert* untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini dengan rentangan nilai angka dari 1 - 5, yaitu sangat kurang mampu, kurang mampu, cukup mampu, mampu, dan sangat mampu, sedangkan untuk menjawab tujuan kedua digunakan Skala *Biner* dengan nilai 0 dan 1, dengan jawaban Tidak atau Ya dari responden.

Pada penelitian ini merupakan penelitian survai yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil tanggapan responden merupakan data kuantitatif dan kualitatif yang nantinya akan dianalisis untuk menguji model penelitian dan hipotesis menggunakan analisis statistik *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampelnya tidak harus besar. Besarnya sampel direkomendasikan berkisar dari 30 - 100 kasus (Ghozali, 2008). Uji validitas dan realibilitas dari alat ukur yang digunakan bersama dengan terkumpulnya kuesioner dari responden. Adapun uji validitas dan realibilitas yang dipakai dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan.

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Imam (Ghozali, 2011) pembuktian Uji Validitas dilihat dari pengujiannya yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor individu masing-masing pernyataan dengan skor total dari variabel. Jika korelasi antara tiap variabel dengan total variabel secara keseluruhan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,01 atau 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2010) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b) Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden (sampel)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat.

2) Uji Reliabilitas

Mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai *intercept* (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik. Menurut (Ghozali 2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, dirumuskan:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*

S_t = Varians total

3) Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk mempelajari dan mengukur hubungan statistik yang terjadi antara dua atau lebih variabel. Dalam analisis regresi, suatu persamaan regresi hendak ditentukan dan digunakan untuk menggambarkan pola atau bentuk fungsi hubungan yang terdapat antar variabel. Variabel yang akan diestimasi nilainya disebut variabel terikat (*dependent variable* atau *response variable*) dan biasanya diplot pada sumbu tegak (sumbu-y). Sedangkan variabel bebas (*independent variable* atau *explanatory variable*) adalah variabel yang diasumsikan memberikan pengaruh terhadap variasi variabel terikat dan biasanya diplot pada sumbu datar (sumbu-x) (Harinaldi, 2005).

Menurut (Walpole, 1995) regresi merupakan alat yang dapat digunakan untuk meramalkan sesuatu dimasa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang guna memperkecil kesalahan dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui bentuk hubungan digunakan analisis regresi. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui beberapa variasi dari beberapa variabel bebas (*Independent variable*) mempengaruhi variabel terikat (*Dependent variable*) dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika $X_1, X_2 \dots, X_i$ adalah variabel-variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y , dimana variasi dari X akan diiringi oleh variasi dari Y . Secara matematika hubungan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2 \dots, X_i, e)$$

Dimana Y adalah variabel terikat, X adalah variabel bebas dan e adalah variabel residual (*disturbance term*).

Pada penelitian ini menetapkan Variabel (X) yang merupakan variabel dependen adalah sebagai berikut : Sifat keluwesan bergaul (X₁), sifat pengambil risiko (X₂), sifat kerja keras (X₃), sifat kepercayaan (X₄), sifat inovatif (X₅) dan sifat kreatif (X₆). Variabel (Y) yang merupakan variabel independen adalah sebagai berikut : Keberhasilan usaha (Y₁), dengan indikator pendapatan (Y_{1.1}), volume penjualan (Y_{1.2}) dan jumlah tenaga kerja (Y_{1.3}). keberlanjutan usaha (Y₂) dengan indikator pencatatan keuangan (Y_{2.1}), memiliki izin resmi (Y_{2.2}) dan melakukan promosi (Y_{2.3}). Persamaan regresi untuk menjawab tujuan pertama adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Dimana :

Y ₁	= keberhasilan usaha
a	= konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄ b ₅ b ₆	= koefisien regresi
x ₁	= sifat keluwesan bergaul
x ₂	= sifat pengambil risiko
x ₃	= sifat kerja keras
x ₄	= sifat keyakinan diri
x ₅	= sifat inovatif
x ₆	= sifat kreatif
x ₇	= sifat jujur
e	= variabel eror

Untuk melihat apakah model regresi dapat diterima secara ekometrik, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu bebas dari auto korelasi, Normalitas dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah : $H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal. $H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi populasi tidak normal. Pengambilan Keputusan. Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. (Santoso, 2001).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi terdapat multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *tolerance* tidak boleh lebih kecil dari 0,1 sedangkan apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2006).

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/N - k}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya populasi

K = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

Uji F dilakukan guna mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian dapat dilihat dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi α penelitian dengan taraf signifikansi 0,1 dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Apabila $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.
- 2) Apabila $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

d. Uji T

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

$$T = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah data

rs = Koefisien korelasi

Kriteria keputusannya:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel, dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 3) Taraf signifikan=5 % (Hafia K. 2019).

Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian akan menggunakan regresi non-linier, yaitu menggunakan regresi logistik biner.

Regresi logistik biner adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (Y) yang bersifat *biner* dengan variabel prediktor (X). (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

Variabel respon Y terdiri dari 2 kategori yaitu sukses dan gagal yang dinotasikan dengan $Y = 1$ (Ya) dan $Y = 0$ (Tidak). Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut:

$$Y_{2.1} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

$$Y_{2.2} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

$$Y_{2.3} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Dimana :

$Y_{2.1}$	= pencatatan keuangan
$Y_{2.2}$	= memiliki izin usaha
$Y_{2.3}$	= melakukan promosi
a	= konstanta
$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6$	= koefisien regresi
x_1	= sifat keluwesan bergaul
x_2	= sifat pengambil risiko
x_3	= sifat kerja keras
x_4	= sifat keyakinan diri
x_5	= sifat inovatif
x_6	= sifat kreatif
x_7	= sifat jujur
e	= variabel eror

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sifat kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha tahu di sentra usaha tahu Kecamatan Gading rejo maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sifat kewirausahaan berpengaruh nyata secara simultan terhadap keberhasilan usaha (Y_1) tahu di sentra usaha tahu kecamatan Gading rejo, Adapun sifat kewirausahaan yang berpengaruh secara parsial adalah sifat keluwesan bergaul (X_1), sifat kerja keras (X_3) dan sifat kejujuran (X_7).
2. Sifat kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha tahu di sentra usaha tahu kecamatan Gading rejo, masing-masing sifat yang berpengaruh adalah:
 - a) Sifat kerja keras (X_3), sifat kreatif (X_6) dan sifat kejujuran (X_7), berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan usaha dalam hal pencatatan keuangan ($Y_{2.1}$).
 - b) Sifat inovatif (X_5) dan sifat kejujuran (X_7). berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan usaha dalam hal memiliki izin usaha ($Y_{2.2}$)
 - c) Sifat keluwesan bergaul (X_1) dan sifat inovatif (X_5), berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan usaha dalam hal melakukan promosi ($Y_{2.3}$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sifat kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha tahu di sentra usaha tahu kecamatan Gading rejo maka saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha tahu di sentra usaha tahu Kecamatan Gading rejo, Kabupaten Pringsewu untuk dapat meningkatkan kesadaran bahwa kegiatan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh sifat kewirausahaan masing-masing individu. Para pengusaha dianjurkan untuk meningkatkan berbagai sifat yang telah diteliti yang berpengaruh secara nyata, seperti sifat kerja keras, keluwesan bergaul dan mempunyai sifat kejujuran yang tinggi, kepedulian pengusaha untuk meningkatkan sifat-sifat tersebut akan sangat penting sehingga keberhasilan usaha dan berkelanjutan akan dapat dicapai sesuai tujuan masing-masing pengusaha.
2. Bagi para peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah pertanyaan pada tiap-tiap variabel khususnya sifat kreatif dan sifat inovatif, agar hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi, sehingga penelitian akan mendapatkan hasil analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar H. 2018. *Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional*. Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
- Ainuddin I. 2013. *Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha*. Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro
- Alma, B. 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : CV Alfabeta
- Ardiansyah. 2017. *Pengaruh karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Para Pelaku Usaha Kuliner Di Seputaran Universitas Mulawarman Samarinda*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah unit dan jumlah produksi industri kecil di Kecamatan Gadingrejo tahun 2018*. Lampung.
- _____ 2018. *Istilah PDRB*. Badan Pusat Statistik Lampung. Bandar Lampung.
- _____ 2019. *Gading Rejo dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Gading Rejo. Pringsewu
- Dahlan. 2010. *Mendiagnosis dan Menatalaksana 13 Penyakit Statistik. Edisi ke-1*. Jakarta: Sagung Seto
- Dananjaya Suparta. 2013. *Pengaruh jiwa kewirausahaan dan manajemen Agribisnis terhadap keberhasilan gapoktan simantri di Kabupaten Tabanan*. Tesis. Bali : Universitas Udayana.
- Dianita I. 2011. *Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)*. Jawa Timur. FE UPN Veteran
- Djamhari. 2004. *Orientasi Pengembangan Agroindustri Skala Kecil dan Menengah; Rangkuman Pemikiran*. Infokop. Nomor 25 tahun XX: 121-132.

- Lestari, F. 2011. *Pengaruh Sifat kewirausahaan dan kreativitas Terhadap keberhasilan usaha pada sentra Industri rajutan binong jati bandung*. Bandung : Unikom.
- Griffin, R.W. 2016. *Manajemen*. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan PartialLeast Square*. Edisi 3. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasan, Ali. 2014. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Jakarta: CAPS
- Hafia K. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi turnover intention Karyawan hatchery pada pt prima larvae Kabupaten tanggamus*. Lampung. Universitas Lampung
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta : Erlangga.
- Hosmer, Lemeshow. 2000. *Applied logistic regression. Second edition*. New York.
- Kasali, dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Rumah Perubahan : Team Dosen Kewirausahaan.
- Maisaroh. 2018. *Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Ukm*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Meredith. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta
- Nandita. 2018. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlanjutan Usaha Umkm Pengolahan Buah Dan Pengolahan Susu*. Bogor. Institute Pertanian Bogor
- Purnama C, Suyanto. 2010. *Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 12(2): 177-184.
- Rosmiati. Dkk. 2015. *Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.17, No. 1, Maret 2015: 21–30. Kupang : Politeknik Negeri Kupang.

- Saragih, B. 2010. *Refleksi Agribisnis: 65 Tahun Profesor Bungaran Saragih*. Bogor : Institut Pertanian Bogor Press
- Santoso. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharyono. 2017. *Sikap dan Perilaku Wirausahawan*. Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 40, No.56, Mei 2017. Jakarta : Universitas Nasional Jakarta.
- Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Cetakan I. Denpasar : CV. Bali Media Adhikarsa
- Suparta, N. dan Ramantha, I. W. 2010. *Manajemen Bisnis Kecil dan Kewirausahaan*. Denpasar : Pustaka Nayottama.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sukirman. 2017. *Sifat Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus. Kudus
- Supriyanto. 2010. *Metodologi riset manajemen sumber daya manusia*. Malang : UIN Maliki Press
- Suryana. 2015. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit PT. Salemba Empat Patria.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Menuju Sukses*. (Cetakan Ketiga). Jakarta : Penerbit PT. Salemba Empat Patria.
- Sulastri S. 2017. *Pengaruh Sifat kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha susu kedelai di kecamatan braja slebah lampung timur*. jurnal dinamika vol. 3 no. 2 – desember 2017 issn:2460-3643. Lampung timur : Sekolah tinggi ilmu ekonomi.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agrindustri* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Vidyatmoko D, Husni Y. 2015. *Faktor Utama Kesuksesan Wirausaha di Industri Pangan*. Jurnal Manajemen Teknologi. 14(1). 47-65.
- Wahyudi A F. 2018. *Analisis Karakteristik Kewirausahaan Dan Adopsi Inovasi Petani Kopi Di Provinsi Lampung*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Walpole. 1995. *Pengantar Statistika*. Edisi ke 3. Jakarta : Gramedia.

Zakaria, W.A. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu dan Tempe di Kota Metro*. Jurnal Sosio Ekonomika, Volume 13 Nomor 1 Juni 2007. Bandar Lampung.